

FASILITATOR KEREN DENGAN PILIHAN METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN PADA PELATIHAN BAGI GENERASI MILENIAL

Supinah

Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Kepulauan Riau, supinah.tbk@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini menjelaskan tentang fasilitator keren dengan menggunakan pilihan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dan sangat disetujui oleh peserta dalam pembelajar pada Pelatihan bagi generasi milenial. Metode dan teknik pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keahlian dan memperbaiki sikap prilaku juga membuat peserta senang dan bermanfaat. Namun dalam pengalaman pembelajaran, sebagian peserta mengalami kondisi tidak menarik dan tidak menyenangkannya metode dan teknik yang digunakan oleh fasilitator dalam menyampaikan materi mata pelatihan. Akan berpengaruh terhadap ketertarikan peserta untuk memperluas dan memperdalam pemahaman setiap mata pelatihan yang disampaikan dalam pembelajaran. Pembelajaran pada Pelatihan bagi generasi milenial telah berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan Informasi dan Teknologi (IT) yang berbasis aplikasi digital. Keadaan ini menghendaki penerapan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dan sangat disetujui diterapkan dalam pembelajaran pada Pelatihan bagi generasi milenial. Tulisan ini bertujuan mendapat pilihan metode dan teknik pembelajaran yang paling sesuai dan sangat disetujui digunakan sehingga fasilitator menjadi keren dalam pembelajaran pada Pelatihan bagi generasi milenial. Manfaat tulisan ini mempermudah dan memperlancar fasilitator menggunakan pilihan metode dan teknik dalam pembelajaran pada Pelatihan bagi generasi milenial. Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat penjelasan dengan menganalisa data-data yang terkumpul. Hasil pembahasan dengan metode pengolahan data didapat bahwa metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dan sangat disetujui diterapkan dalam pembelajaran pada Pelatihan bagi generasi milenial adalah Diskusi dan Umpan-Balik; Interaksi Aktif; Gambar dan Teknologi Grafik; Bijaksana dalam Menjawab Pertanyaan; Metode Tanya Jawab.

Kata kunci : fasilitator, metode dan teknik pembelajaran, generasi milenial

Abstract

This paper explains about cool facilitators using a choice of learning methods and techniques that are suitable and highly approved by participants in learners at training for the millennial generation. Learning methods and techniques that allow students to improve knowledge, skills and improve behavioral attitudes also make participants happy and useful. However, in the learning experience, some participants experienced unattractive and unpleasant conditions for the methods and techniques used by the facilitator in delivering the training subject material. This will affect the participants' interest in broadening and deepening their understanding of each training subject delivered in learning. Learning in training for the millennial generation has changed and developed along with the development of digital application-based Information and Technology (IT). This situation requires the application of learning methods and techniques that are suitable and highly approved to be applied in learning in training for the millennial generation. This paper aims to get a choice of learning methods and techniques that are most suitable and highly approved for use so that facilitators become cool in learning at training for the millennial generation. The benefits of this paper make it easier and easier for facilitators to use methods and techniques in learning in training for the millennial generation. This writing uses a qualitative research method that is explanatory by analyzing the collected data. The results of the discussion with the data processing method showed that the appropriate and highly approved learning methods and techniques to be applied in learning at training for the millennial generation were Discussion and Feedback; Active Interaction; Image and Graphics Technology; Be wise in answering questions; Question and answer method.

Keywords: facilitator, learning methods and techniques, millennial generation

PENDAHULUAN

Pelatihan bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan proses pembelajaran orang dewasa yang memerlukan pendekatan Andragogi karena orang dewasa telah memiliki ilmu yang memadai dan pengalaman dalam bekerja. Dalam proses pembelajaran pada suatu Pelatihan, seorang Widyaiswara bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta dalam proses pembelajaran. Fasilitator pelatihan adalah orang yang memiliki ketrampilan mendengar dan berkomunikasi dengan baik, serta dapat memimpin dan memandu peserta pelatihan menggunakan serangkaian materi pembelajaran demi memastikan mereka memperoleh manfaat maksimal materi yang disampaikan. Memperoleh manfaat dari pengetahuan satu sama lain antara fasilitator dan peserta. Dalam proses pembelajaran orang dewasa (Andragogi), perlu menerapkan prinsip-prinsip organisasi pembelajar. Dapat disebutkan prinsip-prinsip organisasi pembelajar yang perlu diterapkan dalam pembelajaran orang dewasa yaitu: 1) Setiap orang adalah pembelajar; 2) Seseorang belajar dari yang lainnya; 3) Belajar dapat dilakukan dengan tukar menukar pengetahuan dan pengalaman; 4) Belajar merupakan proses berkelanjutan; 5) Belajar adalah suatu investasi, bukan hanya soal biaya dan ongkos. Dalam kelas pembelajaran semua peserta adalah pembelajar termasuk seorang fasilitator yang memfasilitasi pembelajaran. Peserta dan fasilitator sebagai pembelajar (*learners*) dan sekaligus sebagai guru (*teacher*) pada saat yang bersamaan. Fasilitator mempunyai tugas membangun kepercayaan diri untuk menggunakan ketrampilan dan pengetahuan baru ditempat kerja. Fasilitator pelatihan selalu siap belajar dan siap ditanya, tidak takut mengatakan saya tidak tahu. Fasilitator pelatihan merupakan pendengar yang aktif, sangat terbuka terhadap gagasan, pengalaman dan pengetahuan orang lain serta mampu merangkum hasil diskusi, mendapatkan konsensus dari kelompok dan menafsirkan makna dengan akurat. Fasilitator pelatihan memahami tujuan pelatihan, rencana pelatihan, semua konten, materi, kegiatan dan alat evaluasinya. Materi pelatihan yang disampaikan fasilitator biasanya ditulis khusus untuk penggunaan secara luwes agar cocok dengan beragam taraf pembelajaran dan gaya belajar. Fasilitator pelatihan siap untuk memperkenalkan pelatihan, menjelaskan metodologi dan tujuannya serta menggunakan materi secara kreatif dan penuh pertimbangan untuk mencapai kondisi yang baik dalam pembelajaran sehingga peserta dapat berpartisipasi penuh dan mampu memadukan pengetahuan dan ketrampilan baru dalam ragam alat mereka agar dapat digunakan secara rutin. Fasilitator pelatihan mampu menggunakan materi pelatihan dalam kaitannya dengan konteks saat ini, sembari memperhitungkan

kelebihan dan kekurangan kemampuan para peserta, kebutuhan dan minat mereka serta mendengarkan dan beraksi setelah mempertimbangkan matang-matang. Fasilitator pelatihan selalu siap menerima dan memberikan masukan mengenai materi pelatihan untuk pengembangan pembelajaran serta menyarankan perubahan dan penyempurnaan atau memberi komentar positif mengenai materi berhasil digunakan dan diterima dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, pengalaman seorang peserta pelatihan diasumsikan bahwa sesuai dengan perjalanan waktu seorang individu tumbuh dan berkembang menuju ke arah kedewasaan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Dalam perjalanannya, seorang peserta secara individu mengalami dan mengumpulkan berbagai pengalaman suka duka dalam proses pembelajaran pada Pelatihan. Duka dan tidak menyenangkannya dalam pembelajaran pada Pelatihan bahwa tidak menarik dan tidak menyenangkannya metode dan teknik yang digunakan oleh fasilitator dalam menyampaikan materi mata pelatihan. Banyak metode dan teknik pembelajaran yang direkomendasi untuk digunakan fasilitator dalam mendidik peserta Pelatihan. Namun metode dan teknik yang manakah yang paling sesuai dan sangat disetujui peserta yang digunakan oleh fasilitator dalam memfasilitasi pembelajaran pada Pelatihan bagi generasi milenial. Bagaimana seorang fasilitator menjadikan pembelajaran menarik dan mengasyikkan bagi peserta dengan menggunakan metode dan teknik dalam pembelajaran pada Pelatihan. Untuk mengetahui dan memahami keadaan yang tidak menarik dan tidak menyenangkannya metode dan teknik yang digunakan fasilitator dalam menyampaikan mata pelatihan maka perlu dilakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan ini berbentuk survei dengan menggunakan kuesioner digital. Kuesioner digital yang sudah dirancang diteruskan ke nomor Handphone dengan aplikasi whatsapp para alumni Pelatihan Dasar CPNS.

Proses pembelajaran pada Pelatihan sangat ditentukan oleh perencanaan dan materi pembelajaran serta dikendalikan oleh seorang fasilitator yang berfungsi membantu peserta memahami tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi. Dan Fasilitator berfungsi memfasilitasi peserta untuk mengeksplor atau memperluas dan memperdalam pemahaman tentang satu mata pelatihan bersama peserta dan membuat rencana guna mencapai tujuan.

Untuk menjalankan fungsi seorang fasilitator yang memfasilitasi peserta dalam mengeksplor atau memperluas dan memperdalam pemahamannya tentang satu mata pelatihan, fasilitator harus menggunakan pilihan metode dan teknik pembelajaran yang paling sesuai dan sangat

disenangi peserta digunakan dalam pembelajaran pada Pelatihan bagi generasi milenial.

Dalam pembelajaran pada Pelatihan bagi generasi milenial, seorang fasilitator dituntut untuk memahami tentang keadaan peserta dan tujuan pelatihan. Fasilitator harus merencanakan pilihan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dan menggunakannya dalam pembelajaran pada Pelatihan bagi generasi milenial. Sehingga pembelajaran menjadi menarik dan peserta menjadi peserta senang memperluas dan memperdalam pemahamannya terhadap satu mata pelatih yang diikuti.

Dalam proses pembelajaran pada Pelatihan perlu menerapkan prinsip-prinsip organisasi pembelajar. Salah satu dari prinsip dimaksud disebutkan bahwa belajar dapat dilakukan dengan tukar menukar pengetahuan dan pengalaman. Menggunakan prinsip-prinsip organisasi pembelajar dalam proses pembelajaran, peserta dapat memperluas dan memperdalam pemahamannya tentang satu mata pelatihan. Dengan tukar menukar pengetahuan dan pengalaman, peserta semakin kaya dengan pengetahuan dan pengalaman baru. Ini sangat berbeda keadaannya jika peserta melakukan tukar menukar benda. Tukar menukar benda tidak akan memperkaya peserta dengan benda baru.

Widyaiswara yang berfungsi sebagai fasilitator pada Pelatihan, menjadikan dirinya sebagai orang yang memfasilitasi proses pembelajaran yang demikian kaya dan pada saat yang bersamaan fasilitator memberikan dasar yang luas untuk belajar sehingga peserta memperoleh pengalaman baru. Oleh sebab itu, dalam menggunakan pilihan metode dan teknik pembelajaran yang paling sesuai bagi orang dewasa lebih mengembangkan teknik yang bertumpu pada pengetahuan dan pengalaman peserta Pelatihan.

TINJAUAN TEORI

Dalam proses pembelajaran pada Pelatihan, seorang fasilitator bisa menggunakan beberapa metode dan teknik pembelajaran pada pelatihan. Ada beberapa metode dan teknik pembelajaran menurut pendapat para ahli yang dapat digunakan dalam pembelajaran pada pelatihan. Dr. M Syafii Antonio, M.EC merekomendasikan 20 (dua puluh) metode dan teknik mengajar untuk menjadi pendidik keren. Metode dan teknik pembelajaran yang direkomendasikan adalah: (1) Kondisi Belajar, (2) Interaksi Aktif, (3) Pembelajaran Terapan, (4) Memindai dan Mengagumi, (5) Diskusi dan Umpan-Balik, (6) Bercerita, (7) Analogi dan Studi Kasus, (8) Mengajar dan Motivasi, (9) Bahasa Tubuh, (10) Gambar dan Teknologi Grafik, (11) Alasan dan Argumentasi, (12) Refleksi Diri, (13) Penegasan dan Pengulangan, (14) Fokus, (15) Tanya

Jawab, (16) Menebak dengan Pertanyaan, (17) Mendorong Peserta untuk Bertanya, (18) Bijaksana dalam Menjawab Pertanyaan, (19) Mengomentari Pertanyaan Peserta, dan (20) Kejujuran.

Dari 20 (dua puluh) metode dan teknik pembelajaran yang direkomendasi, dapat dijelaskan dan diuraikan masing-masing metode dan teknik pembelajaran pada pelatihan sebagai berikut:

1. **Kondisi Belajar** (*Learning Condition*) yakni mengingatkan dan melakukan perintah untuk peserta menyimak dan diam dengan cara tidak langsung. Kondisi belajar dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang harus dialami peserta dalam melaksanakan kegiatan belajar. Juga dapat diartikan suatu keadaan atau situasi belajar yang dapat menghasilkan perubahan perilaku pada seseorang peserta setelah ditempatkan pada situasi belajar yang didalamnya melibatkan fasilitator yang memfasilitasi peserta untuk mengeksplor pengetahuannya. Serta yang tidak kalah penting adalah peran aktif peserta dalam proses pembelajaran pada Pelatihan. Menurut Gagne dalam bukunya *Condition of Learning* (1977) bahwa terjadinya belajar pada manusia terdapat perbedaan dalam penampilan/kinerja manusia sebelum dan sesudah ia ditempatkan pada situasi belajar. Dapat menghasilkan perubahan perilaku pada diri seseorang setelah ia ditempatkan pada situasi tersebut.
2. **Interaksi Aktif** (*Active Interaction*) yaitu metode dimana berbicara tidak bertele-tele dan tidak bernada puitis, memperhatikan intonasi, kontak mata (*eye contact*) dalam menyampaikan materi, memanfaatkan ekspresi wajah dan tersenyum. Interaksi dalam pembelajaran adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara fasilitator dengan peserta pelatihan yang berlangsung dalam ikatan mencapai tujuan pelatihan. Ada tiga pola komunikasi antara fasilitator dan peserta dalam proses interaksi pembelajaran yaitu komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi dan komunikasi sebagai transaksi. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh fasilitator dan peserta pelatihan atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pelatihan. Interaksi atau hubungan timbal balik antara fasilitator dan peserta pelatihan merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam pembelajaran orang dewasa dengan menerapkan prinsip-prinsip organisasi pembelajar, fasilitator tidak mendominasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bertumpu pada aktivitas dan pengalaman peserta pelatihan. Terjadi tukar menukar pengetahuan dan pengalaman antara peserta dan bahkan dengan fasilitator. Sehingga

interaksi antara fasilitator dan peserta dalam pembelajaran menjadi efektif. Fasilitator membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui interaksi aktif dalam pembelajaran pada pelatihan.

3. **Pembelajaran Terapan** (*Applied Learning*) yakni metode praktek yang diterapkan oleh fasilitator dan dilakukan oleh peserta. Metode ini adalah suatu teknik pembelajaran yang memiliki tujuan mengembangkan kemampuan peserta dengan menerapkan ketrampilan yang telah dipelajari peserta dalam proses pembelajaran pada pelatihan. Berdasarkan pendapat Sudjana (2005) yakni metode dalam pembelajaran yang digunakan untuk tujuan melatih serta meningkatkan kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh untuk dilakukan di pekerjaan atau tugas yang sebenarnya. Pembelajaran terapan merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mendapatkan pengalaman langsung. Pengalaman akan mendorong peserta pelatihan untuk merefleksikan pengalaman atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka pernah alami.
4. **Memindai dan Mengagumi** (*Scanning and Admire*)
Memindai adalah suatu teknik untuk mendapatkan informasi tanpa membaca yang lain-lain secara cepat dan tepat. Sedangkan kata mengagumi adalah memuji dengan rasa takjub, biasanya menjelaskan atau membuatnya lebih spesifik. Memindai pada prinsipnya menemukan informasi tertentu secara cepat dan tepat. Memindai digunakan agar fasilitator mampu memahami peserta secara individu sesuai dengan tingkat kecerdasannya. Fasilitator mampu membaca dengan sekilas dan cepat untuk memperoleh informasi dengan tepat dan cepat. Metode memindai dan mengagumi bertujuan untuk menemukan dan mendapatkan informasi tertentu tentang kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki peserta dalam proses pembelajaran pada pelatihan.
5. **Diskusi dan Umpan-Balik** (*Discussion and Feed-Back*) yaitu metode yang logis dalam memberi jawaban dan membuat contoh sederhana yang mudah dipahami. Michael Allen menyebutkan umpan balik (*feedback*) dalam pembelajaran tidak hanya fokus untuk jawaban benar atau salah, melainkan juga memastikan peserta mampu memahami materi pembelajaran yang menghasilkan kinerja (*performance*) peserta. Apakah kinerja peserta pelatihan sudah benar dan efektif atau salah

dan tidak efektif. Metode diskusi dan umpan balik memberikan kesempatan peserta pelatihan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih memungkinkan adanya umpan balik dari peserta pelatihan. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi dan umpan balik merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif, proses berfikir tingkat tinggi. Terjadi pengembangan sikap dan mempertahankan motivasi lebih dengan menggunakan metode diskusi dan umpan balik. Metode diskusi dan umpan balik memberikan kesempatan kepada peserta untuk lebih aktif dan adanya umpan balik yang bersifat langsung. Metode diskusi dan umpan balik dapat meningkatkan peserta dalam pemahaman konsep dan ketrampilan memecahkan masalah. Metode diskusi dan umpan balik juga dapat meningkatkan prestasi peserta dan fungsi motivasi peserta pelatihan.

6. **Bercerita** (*Story Telling*) yakni menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Merupakan salah satu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta pelatihan. Cerita yang disampaikan mengandung pesan, informasi sehingga dengan mudah bisa dimengerti oleh peserta pelatihan. Melalui metode pembelajaran bercerita, peserta akan mengembangkan kemampuan terutama kemampuan bahasa. Menurut Madyawati (2016) bercerita adalah ketrampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan serangkaian peristiwa yang dialami.
7. **Analogi dan Studi Kasus** (*Analogy and Case Study*) yakni memberikan perumpamaan dan studi kasus nyata di sekitar kehidupan. Menurut para ahli Analogi adalah proses penalaran berusaha untuk mencapai kesimpulan dengan menggantikan dengan apa yang kita coba untuk membuktikan dengan sesuatu yang serupa dengan hal tersebut, namun kemudian menyimpulkan kembali apa yang mengawali penalaran kita (Louis O. Kattsef, 1992).

Analogi adalah pengertian yang menunjukkan sesuatu yang sama tetapi dalam kesamaan itu ada sesuatu yang berbeda pula. Analogi yang didasarkan pada suatu hal yang relevan jauh lebih kuat dari pada analogi yang didasarkan selusin persamaan yang tidak relevan.

Studi kasus adalah salah satu metode dalam ilmu sosial. Studi kasus dapat digunakan untuk menghasilkan dan menguji suatu hipotesis. Juga dikatakan studi kasus adalah suatu strategi riset, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu

gejala dalam kehidupan nyata. Studi kasus merupakan studi intensif tentang seseorang, sekelompok orang atau unit yang bertujuan untuk menggeneralisasi beberapa unit. Studi kasus digambar sebagai investigasi intensif dan sistematis dari suatu individu, kelompok, komunitas atau unit lain dimana peneliti memeriksa data mendalam yang berkaitan dengan beberapa variabel.

8. **Mengajar dan Motivasi** (*Teaching and Motivating*) yaitu teknik penyajian yang digunakan oleh fasilitator untuk menyajikan bahan pelajaran kepada peserta agar mata pelatihan dapat diterima, dipahami dan digunakan oleh peserta dengan baik. Metode mengajar digunakan dengan maksud meningkatkan gairah belajar dan rasa keingintahuan yang tinggi. Sedangkan motivasi adalah proses menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang untuk mencapai tujuannya. Seorang memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkan dengan mengerjakan pekerjaan yang sekarang. Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi yang diberikan oleh fasilitator kepada peserta pelatihan dikelompokkan ke dalam motivasi eksternal.
9. **Bahasa Tubuh** (*Body Language*) yaitu komunikasi pesan nonverbal. Bahasa tubuh merupakan proses pertukaran pikiran dan gagasan dimana pesan yang disampaikan dapat berupa isyarat, ekspresi wajah, pandangan mata, sentuhan, artifak, diam, waktu, suara serta postur dan gerakan tubuh. Metode bahasa tubuh yaitu metode dengan membuat penyampaian bertambah terang lebih pasti dan jelas, menarik perhatian peserta dan membuat makna yang dimaksud melekat pada pikiran, mempersingkat waktu. Bahasa tubuh termasuk dalam komunikasi non verbal. Metode bahasa tubuh adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bahasa non verbal. Menggunakan metode bahasa tubuh menyangkut berkomunikasi dengan orang lain yang bisa membantu mengekspresikan diri. Metode bahasa tubuh lebih dapat memberi informasi yang sebenarnya karena peserta tidak dapat secara sengaja untuk memanipulasi komunikasi bahasa tubuh atau non verbal.
10. **Gambar dan Teknologi Grafik** (*Picture and Graph Technology*) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar untuk dipasang dan diurutkan menjadi urutan logis. Metode pembelajaran mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran gambar merupakan satu

model pembelajaran kooperatif. Media dengan teknologi grafik adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat dan angka-angka dan simbol atau gambar. Teknologi grafik biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan mudah diingat yang menyaksikan.

11. **Alasan dan Argumentasi** (*Reasoning and Argumentation*). Alasan adalah proses penyampaian kesimpulan dari data. Alasan terdiri atas bukti (data), tuntutan (kesimpulan) dan pemikiran yang membenarkan gerakan dari data menuju kesimpulan. Sedangkan argumentasi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan dengan tujuan untuk meyakinkan atau membujuk pembaca. Dalam penulisan argumentasi dapat berupa penjelasan, pembuktian, alasan, maupun ulasan objektif dimana disertakan contoh, analogi dan sebab akibat. Metode alasan yaitu metode dengan mengungkapkan alasan akan memperjelas sesuatu yang sulit dan berat agar dipahami oleh peserta.
12. **Refleksi Diri** (*Self Reflection*) adalah sebuah proses melihat kembali pengalaman yang telah dijalani untuk dapat menarik pelajaran belajar (*lesson learn*) bagi diri sendiri dan dilanjutkan dengan penyusunan sebuah rencana aksi (*action plan*) untuk mengurangi kesenjangan (*gap*) yang masih ada antara harapan dan kenyataan. Metode refleksi diri diartikan metode yang memberi kesempatan kepada peserta untuk menjawab sendiri suatu pertanyaan agar peserta dapat mengoptimalkan kerja otak dan mengasah pikiran.
13. **Penegasan dan Pengulangan** (*Affirmation and Repetition*) adalah penjelasan kembali dari tesis yang sudah disampaikan dan dijabarkan penulis pada bagian argumentasi. Sebagai bentuk penekanan dari apa yang mesti dipahami dan tujuan dari pesan tersebut. Penegasan dan pengulangan terdapat pada struktur teks eksposisi, yaitu tesis, argumentasi dan penegasan dan pengulangan.
Metode penegasan dan pengulangan yaitu metode dengan cara pengulangan kalimat dan ucapan nama. Fasilitator dapat menyampaikan pengulangan hal yang sama dengan sama pada waktu waktu yang berbeda. Atau fasilitator menyampaikan hal yang sama dengan teknik yang berbeda dalam satu waktu. Keduanya bisa diterapkan dengan tidak mengubah substansi dari materi pembelajaran yang sebenarnya.
14. **Fokus** (*Focus*) dapat didefinisikan sebagai kemampuan konsentrasi pada tingkat kepekaan

suatu objek tanpa menambahkan hal lainnya yang bisa mengurangi bahkan menghilangkan kualitas konsentrasi seseorang. Metode fokus dalam proses pembelajaran yaitu metode yang menggunakan teknik berdasarkan rumusan-rumusan besar atau poin akan membantu peserta pelatihan dalam menyerap ilmu dan menjaganya dari lupa. Kemampuan peserta pelatihan berkonsentrasi dipengaruhi oleh motivasi yang didapatkan, kriteria terhadap sesuatu hal, tekanan yang mengancam, kondisi fisik dan psikis dan emosional, tingkat kecerdasan dan juga lingkungan sekitar sebelum menggunakan metode untuk meningkatkan konsentrasi belajar para peserta.

15. **Tanya Jawab** (*Question and Answer Methode*) adalah penyampaian pelajaran dengan cara fasilitator mengajukan pertanyaan dan peserta pelatihan menjawab. Dalam metode tanya jawab terdapat kelemahan dan kelebihan, sehingga seorang fasilitator benar-benar harus memperhatikan kesesuaian materi pelajaran dengan metode yang akan digunakan. Metode dengan teknik bertanya untuk menarik perhatian peserta dan membuat peserta siap terhadap apa yang akan disampaikan kepadanya.
16. **Menebak dengan Pertanyaan** (*Guessing With Question*) adalah metode dimana penting untuk memperkuat dan memperluas pemahaman peserta.
17. **Mendorong Peserta untuk Bertanya** (*Encouraging Trainee to Ask*) yaitu memberi kesempatan dan motivasi kepada peserta untuk berani mengajukan pertanyaan; bertanya dapat menghapus kebodohan serta memperbaiki pemahaman dan pemikiran.
18. **Bijaksana dalam Menjawab Pertanyaan** (*Wisdom in Answering Question*) yaitu metode dengan menyikapi orang-orang yang mengajukan pertanyaan sesuai dengan tingkat pengetahuannya, menyikapi si penanya dengan sikap yang bermanfaat baginya.
19. **Mengomentari Pertanyaan Peserta** (*Commenting on Trainee Question*) yaitu metode dengan memberikan komentar terhadap pertanyaan peserta.
Salah satu ciri pertanyaan yang efektif adalah pertanyaan yang memungkinkan jawabannya yang benar dan lebih dari satu. Baik tingkat kebenarannya setara maupun tidak setara. Hal ini yang memungkinkan peserta dengan kemampuannya dan potensi yang berbeda-beda dapat beraksi memberikan jawaban dengan caranya masing-masing.
20. **Kejujuran** (*Honesty*) merupakan bagian dari sifat positif manusia, mengacu pada aspek karakter, moral dan berkonotasi atribut

positif dan budi luhur seperti integritas dan keterusterangan pada perilaku. Ketika ucapan tak sesuai dengan kenyataan, hati menjadi risau karena ucapan dirasa tak jujur. Jujur memang indah, sikap jujur membuat hidup kita lebih tentram tanpa ada tekanan dari luar maupun dari bathin kita sendiri. Metode kejujuran yaitu metode dimana fasilitator harus menanamkan sikap mulia, berani mengakui ketidaktahuan kedalam diri pesertanya. Ucapan aku tidak tahu adalah bagian dari ilmu.

Dari uraian metode dan teknik pembelajaran diatas menimbulkan implikasi terhadap pemilihan dan penggunaan metode dan teknik yang paling sesuai dan sangat disetujui peserta dalam pembelajaran pada pelatihan yang dilakukan. Pemilihan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dan sangat disetujui merupakan upaya untuk melibatkan peserta dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bagi orang dewasa dari generasi milenial harus dikemas menarik sehingga pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan dan lebih dari itu harus memberi nilai tambah. Nilai tambah pada pengetahuan, sikap dan ketrampilan peserta Pelatihan. Jika keadaan ini tercipta maka diharapkan semua peserta siap menerima dan mau mengembangkan informasi dan ilmu, sehingga mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya di organisasi.

Kesiapan belajar generasi milenial diasumsikan bahwa setiap individu semakin menjadi dewasa sesuai dengan perjalanan waktu, maka kesiapan belajar bukan ditentukan oleh kebutuhan atau paksaan akademik ataupun biologisnya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh tuntutan perkembangan dan perubahan tugas dan peranan sosialnya.

Menurut Eric Ashby (1972) bahwa dunia pelatihan telah memasuki revolusi yang kelima yaitu dengan dimanfa'atkannya Teknologi Informasi tercanggih khususnya computer dan internet untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Teknologi Informasi mampu memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan keunggulan dan daya saing. Sumber Daya Manusia. Lebih lagi dengan keadaan pandemi Covid19 telah mendisrupsi penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang selama ini dianggap cukup efektif. Dalam menghadapi dan menjalani kehidupan normal baru diperlukan adaptasi kebiasaan baru dalam penerapan metode dan teknik pembelajaran pada Pelatihan. Keadaan ini memaksa lembaga pendidikan dan pelatihan semakin profesional, kreatif dan berinovasi dalam mendesain model dan bentuk pelatihan berbasis Teknologi Informasi. Dan para widyaiswara yang bertindak sebagai fasilitator

dituntut untuk lebih mampu mendesain rencana pembelajaran dengan menggunakan pilihan metode dan teknik pembelajaran yang paling sesuai dengan pembelajaran pada pelatihan yang dilaksanakan.

Seiring dengan perkembangan teknologi pembelajaran berikut infrastruktur penunjangnya, upaya peningkatan mutu pelatihan dapat dilakukan dengan pemanfa'atan Teknologi Informasi dalam suatu sistem yang dikenal dengan pembelajaran secara online (*online learning*) atau e-learning maupun pembelajaran campuran (*blended learning*). E-learning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan berupa website yang dapat diakses dimana saja. E-learning merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Memfasilitasi peserta belajar menjadi lebih luas, lebih banyak dan bervariasi. Pada e-learning adanya fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, peserta Pelatihan dapat belajar kapan saja dan dimana saja tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

Bahan yang dapat peserta pelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk sajian kata, tetapi dapat lebih kaya dengan variasi, audio dan gerak. Pada e-learning, peserta Pelatihan dapat memperoleh informasi dari berbagai media dan sumber pembelajaran, bisa dari multimedia interaktif berbasis komputer. Ini sangat sesuai dengan karakter generasi milenial.

Sangat diperlukan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dan sangat disetujui diterapkan dalam pembelajaran pada Pelatihan bagi generasi milenial baik secara pembelajaran online (*e-learning*) maupun pembelajaran campuran (*blended learning*). Generasi milenial (*millennial generation*) adalah generasi yang lahir dalam rentang waktu tahun 1980 hingga tahun 2000 atau Gen-Y.

Generasi milenial mempunyai tujuh sikap dan prilaku yang kita kenal dan pahami sebagai berikut: 1) Milenial lebih percaya informasi interaktif daripada informasi searah; 2) Milenial lebih memilih ponsel dibanding TV; 3) Milenial wajib punya media sosial; 4) Milenial kurang suka membaca secara konvensional; 5) Milenial lebih tahu teknologi dibanding orangtua mereka; 6) Milenial cenderung tidak loyal namun bekerja efektif, serta 7) Milenial mulai banyak melakukan transaksi tanpa uang tunai (*cashless*).

Dalam pembelajaran pada Pelatihan bagi generasi milenial telah terjadi pergeseran metode dan teknik pembelajaran. Semula menggunakan sistem tatap muka telah berubah dan berkembang menjadi pembelajaran online (*online learning*) maupun pembelajaran campuran (*blended learning*). Hal ini menyebabkan interaksi antar

peserta dengan fasilitator ikut bergeser. Lingkungan pembelajaran juga ikut menyesuaikan dengan apa yang menjadi tujuan dan siapa yang mengikuti pembelajaran pada Pelatihan tersebut seperti Calon PNS maupun pegawai senior atau Pejabat Administrator dan Pejabat Pengawas. Lingkungan pembelajaran menyangkut tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan belajar. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar di luar diri individu atau manusia. Lingkungan belajar memberi pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja diciptakan sebagai suatu lembaga pendidikan. Suatu institusi atau tempat dimana proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga Fasilitator harus mengetahui menerapkan pilihan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dan sangat disetujui oleh peserta dalam pembelajaran pada Pelatihan bagi generasi milenial.

Rumusan Masalah

Bagaimana fasilitator mendapat pilihan metode dan teknik pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sangat disetujui peserta untuk digunakan dalam pembelajaran agar menjadi fasilitator keren pada Pelatihan bagi generasi milenial.

Tujuan Penulisan

Tulisan ini bertujuan meningkatkan kemampuan mendapatkan dan menggunakan pilihan metode dan teknik pembelajaran yang paling sesuai dan sangat disetujui peserta untuk digunakan dalam pembelajaran pada Pelatihan bagi generasi milenial. Agar proses pembelajaran menjadi menarik dan peserta pelatihan senang mengikuti proses pembelajaran. Sehingga fasilitator menjadi keren dalam pembelajaran pada Pelatihan bagi generasi milenial.

Widyaiswara yang akan menjadi fasilitator, terlebih dahulu harus mengetahui tujuan pelatihan dan siapa yang menjadi peserta pelatihan. Fasilitator harus mendapat dan menggunakan pilihan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sangat disetujui peserta dalam proses pembelajaran pada Pelatihan bagi generasi milenial sehingga pembelajaran lebih efektif dan tujuan pelatihan tercapai.

Model Teknik Pembahasan

Tulisan ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang bersifat penjelasan dan menggunakan analisis data yang didapat dari responden. Data

dari responden adalah pernyataan yang sesuai dan sangat disetujui menyangkut metode dan teknik pembelajaran pada Pelatihan bagi generasi Milenial.

Sumber Data Penelitian

Data penelitian didapat dari para responden yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) Alumni Pelatihan Dasar CPNS di lingkungan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2019. Responden sebanyak 100 orang PNS yang merupakan sampel dari 5.160 PNS Alumni Pelatihan Dasar CPNS dan semuanya dipastikan sebagai Generasi Milenial.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari responden melalui pengisian kuesioner digital. Responden memilih pernyataan yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sangat mereka setujui dalam pembelajaran pada pelatihan. Kuesioner memuat pernyataan yang menyangkut metode dan teknik pembelajaran sebagai alat ukur yang valid dan reliabel. Kuesioner digital yang menggunakan sistem atau aplikasi.

Pernyataan pada kuesioner menggunakan 5 (lima) skala Likert, yaitu: 1.sangat tidak setuju; 2.tidak setuju; 3.agak setuju; 4.setuju dan 5. sangat setuju. Kuesioner digital yang sudah dirancang peneliti dan disampaikan kepada para PNS alumni Pelatihan Dasar CPNS dengan cara mengirim ke No Handphone/WhatsApp pribadi atau mengirim ke grup WhatsApp alumni Pelatihan Dasar CPNS.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berbentuk survei. Menggunakan kuesioner digital yang menggambarkan uraian dan analisis secara mendalam tentang suatu keadaan dan situasi nyata yaitu mengenai metode dan teknik dalam pembelajaran pada pelatihan bagi generasi milenial. Responden adalah Alumni Pelatihan Dasar CPNS Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2019 dan mereka adalah generasi milenial.

Teknik Analisa Data

Adapun analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan proses reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dan reliabilitas data dilakukan dengan 4 (empat) standar berdasarkan prinsip kredibilitas, transferibilitas, dependabilitas

dan konfirmabilitas. Sementara validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber data.

Data responden yang sesuai dan sangat setuju dengan metode dan teknik pembelajaran pada Pelatihan Dasar CPNS di Lingkungan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2019 dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data responden sangat setuju (SS) dengan metode dan teknik Pembelajaran pada Pelatihan bagi generasari milenial

NO	METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN	SANGAT SETUJU
1	Kondisi Belajar	22
2	Interaksi Aktif	67
3	Pembelajaran Terapan	50
4	Memindai dan Mengagumi	44
5	Diskusi dan Umpan-Balik	73
6	Bercerita	53
7	Analogi dan Studi Kasus	56
8	Mengajar dan Motivasi	51
9	Bahasa Tubuh	54
10	Gambar dan Teknologi Grafik	63
11	Alasan dan Argumentasi	54
12	Refleksi Diri	56
13	Penegasan dan Pengulangan	43
14	Fokus	46
15	Metode Tanya Jawab	57
16	Menebak dengan Pertanyaan	44
17	Mendorong Peserta untuk Bertanya	54
18	Bijaksana dalam Menjawab Pertanyaan	57
19	Mengomentari Pertanyaan Peserta	41
20	Kejujuran	53

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 20 (dua puluh) metode dan teknik pembelajaran, ada 5 (lima) perolehan jumlah responden teratas yang paling sesuai dan sangat disetujui peserta pelatihan untuk diterapkan dalam pembelajaran pada Pelatihan Dasar CPNS bagi generasi milenial sebagai berikut:

- 1) **Diskusi dan Umpan-Balik** (*Discussion and Feed-Back*) yakni Methode yang logis dalam memberi jawaban dan membuat contoh sederhana yang mudah dipahami. Dari 100 orang responden, ada 73 responden atau sebesar 73% sangat setuju dengan metode dan teknik pembelajaran “Diskusi dan Umpan-Balik” digunakan dalam pembelajaran pada pelatihan. Diskusi adalah pertukaran pikiran, gagasan dan pendapat antara 2 (dua) orang atau lebih yang bertujuan mencari kesepahaman. Fungsi diskusi dapat mengerjakan sesuatu dengan cepat dan tepat dengan berdiskusi dapat menumbuhkan sikap kerja sama yang baik. Umpan-balik

(*feedback*) adalah tanggapan yang diberikan seorang penerima pesan ketika seorang pengirim pesan menyampaikan isi pesannya. Fasilitator pada saat menyampaikan pesan berupa informasi materi yang sedang dipelajari, terjadi diskusi antara peserta dengan fasilitator atau antara peserta yang satu dengan peserta lainnya. Metode diskusi dan umpan balik memberikan kesempatan peserta pelatihan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih memungkinkan adanya umpan balik dari peserta pelatihan. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi dan umpan balik merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif, dengan proses berfikir tingkat tinggi. Terjadi pengembangan sikap dan mempertahankan motivasi lebih dengan menggunakan metode diskusi dan umpan balik. Metode diskusi dan umpan balik memberikan kesempatan kepada peserta untuk lebih aktif dan adanya umpan balik yang bersifat langsung. Metode diskusi dan umpan balik dapat meningkatkan peserta dalam pemahaman konsep dan ketrampilan memecahkan masalah. Ada tanggapan yang diberikan peserta kepada fasilitator atau kepada peserta lainnya. Dengan demikian terjadi proses memperluas dan memperdalam pemahaman seorang peserta pelatihan tentang satu mata pelatihan yang disampaikan oleh fasilitator. Peserta yang melakukan pembelajaran pada pelatihan adalah generasi milenial. Milenial lebih percaya informasi interaktif daripada informasi searah. Dan mereka lebih senang menggunakan ponsel untuk kepentingan banyak hal. Hal ini yang menyenangkan bagi generasi milenial menggunakan metode dan teknik Diskusi dan Umpan Balik dalam pembelajaran pada Pelatihan. Keadaan ini yang membuat peserta aktif dan partisipatif. Maka metode dan teknik pembelajaran Diskusi dan Umpan-balik dijadikan favorit karena metode dan teknik mengajarnya asyik dan menarik. Sehingga pembelajaran dilakukan pada pelatihan menjadi efektif. Dalam pembelajaran online (*online learning*) maupun pembelajaran campuran (*blended learning*) pada pelatihan, sangat besar dampak umpan balik yang diberikan dalam pembelajaran pada pelatihan. Diskusi dan Umpan balik (*feedback*) yang baik akan membangun dan meningkatkan pemahaman peserta pelatihan terhadap materi pembelajaran. Bahkan dengan diskusi dan umpan balik, peserta lebih termotivasi untuk terus belajar. Diskusi dan Umpan balik juga sangat membantu peserta pelatihan memahami materi yang disampaikan oleh fasilitator. Generasi milenial lebih memilih menggunakan ponsel untuk banyak kebutuhan dalam pembelajaran.

Umpan balik yang diberikan untuk memastikan peserta mengetahui pembelajaran sudah benar-benar efektif. Diskusi sangat bermanfaat dalam mengembangkan daya pikir, mengembangkan pengetahuan dan pengalaman peserta. Selain itu juga metode diskusi bisa melatih kemampuan berbicara efektif dan mewujudkan proses kreatif dan analitis. Manfaat umpan balik dalam proses pembelajaran adalah meningkatkan keberhasilan, memperbaiki kesalahan, membantu untuk mengungkapkan kesalahan pemahaman, menyarankan perbaikan tertentu dan memberi saran perbaikan untuk masa yang akan datang. Pada e-learning maupun blended learning, diskusi dan umpan balik (*feedback*) disampaikan melalui ruang obrolan (*chat room*) yang tersedia pada aplikasi. Fasilitator menjadi keren dengan menerapkan metode dan teknik pembelajaran diskusi dan umpan balik dalam pembelajaran pada Pelatihan bagi generasi milenial.

- 2) **Interaksi Aktif** (*Active Interaction*) yaitu berbicara tidak bertele-tele dan tidak bernada puitis, memperhatikan intonasi, kontak mata (*eye contact*) dalam memfasilitasi pembelajaran, memanfaatkan ekspresi wajah dan tersenyum. Dari 100 orang responden, ada 67 responden atau sebesar 67% yang sangat setuju dengan metode dan teknik pembelajaran “Interaksi Aktif” dalam pembelajaran pada Pelatihan Dasar CPNS bagi generasi milenial. Milenial lebih percaya informasi interaktif daripada informasi searah. Dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi dalam bentuk melingkar (*circle*) dan ada umpan balik yang muncul dari penerima informasi yaitu peserta pelatihan. Terjadi hubungan timbal balik antar fasilitator dan peserta pelatihan dan merupakan syarat berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi atau hubungan timbal balik antara fasilitator dan peserta pelatihan merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam pembelajaran orang dewasa dengan menerapkan prinsip-prinsip organisasi pembelajar, fasilitator tidak mendominasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bertumpu pada aktivitas dan pengalaman peserta pelatihan. Terjadi tukar menukar pengetahuan dan pengalaman antara peserta dengan fasilitator bahkan antara sesama peserta pelatihan. Sehingga interaksi antara fasilitator dan peserta dalam pembelajaran menjadi efektif. Fasilitator membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui interaksi aktif dalam pembelajaran pada Pelatihan. Dan generasi milenial sebagai peserta lebih menginginkan

terjadi interaksi antara fasilitator dengan peserta dalam pembelajaran pada pelatihan. Interaksi ini akan terjadi berlangsung selama proses pembelajaran jika kedua pihak yakni fasilitator dan peserta tidak ada yang lebih mendominasi pembicaraan. Dan selama terjadi interaksi, fasilitator dan peserta saling dipengaruhi keadaannya masing-masing untuk tetap menjaga etika dan bahasa tubuh serta kondisi dengan senantiasa tersenyum. Fasilitator dalam menyajikan materi dengan melakukan kontak mata kepada peserta. Kontak mata dilakukan menyeluruh kepada semua peserta pelatihan. Dengan demikian semua peserta akan merasa diajak berbicara dan bersedia mendengar dengan aktif. Mendengar dengan aktif adalah sebuah sikap memperhatikan dan mendengar dengan sengaja setiap perkataan dan perbincangan orang lain ataupun yang disampaikan oleh fasilitator. Peserta mendengarkan dan selalu memberikan respon-respon komunikasi non verbal dan verbal yang sederhana. Mendengar dengan aktif juga dapat diartikan mendengar dengan sengaja dengan pikiran ikut menganalisa apa yang dibicarakan. Pikiran peserta ikut aktif ketika menyimak pelajaran yang disampaikan. Fasilitator menyampaikan materi pembelajaran dengan memperhatikan ekspresi wajah dan senantiasa tersenyum.

Sikap sangat mempengaruhi fasilitator dalam menyampaikan materi ketika pembelajaran. Fasilitator yang menyampaikan materi dengan tersenyum, akan menjadi menarik perhatian peserta pelatihan. Jika peserta merasa tertarik dengan yang penyampaian materi, maka akan terjadi respon dari peserta untuk memberikan umpan balik pada materi yang disampaikan. Begitu besarnya pengaruh tersenyum dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Senyum suatu hal yang biasa, tapi memberi dampak luar biasa. Senyum tak bertenaga tapi besar motivasinya. Jika fasilitator menyampaikan materi dengan senyum, maka peserta pembelajaran pada pelatihan akan merasa senang dan dan terbuka hatinya menerima materi sehingga mereka mudah memahami materi yang disampaikan. Peserta fokus menerima materi dan mudah merespon materi yang disampaikan secara efektif. Peserta pelatihan dari generasi milenial yang cenderung tidak loyal namun belajar efektif. Fasilitator mengajar dengan tersenyum sangat berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran pada pelatihan bagi generasi milenial. Pada e-learning, ada beberapa interaksi aktif antara peserta pelatihan dengan fasilitator dapat dilakukan dengan berbagai format baik melalui komunikasi secara langsung maupun

komunikasi dengan menggunakan internet. Fasilitator bisa berinteraksi dengan peserta pelatihan memanfaatkan fasilitas ruang obrolan tertulis (*chatting room*) atau telekonferensi (*teleconference*) bisa juga menggunakan video yang disiarkan langsung (*live streaming*). Konten yang disampaikan lewat video yang disiarkan langsung melalui internet peserta dapat menyaksikannya. Video yang disiarkan langsung (*live streaming*) bersifat interaktif sehingga peserta pelatihan bisa langsung meninggalkan komentar pada ruang yang tersedia pada aplikasi. Fasilitator dapat melakukan interaksi tidak langsung dengan cara menyajikan materi-materi secara terstruktur agar peserta pelatihan mudah dalam mengunduh materi pembelajaran tersebut. Bisa juga dilakukan kombinasi antara keduanya. Manfaat interaksi aktif merupakan poin penting dalam proses pembelajaran karena tidak hanya peserta pelatihan yang mendapat manfaat, namun juga fasilitator memperoleh umpan balik (*feedback*) apakah materi yang disampaikan dapat diterima dengan dan mudah dipahami peserta pelatihan.

Metode dan teknik pembelajaran Interaksi Aktif adalah metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dan sangat disetujui peserta pelatihan untuk diterapkan dalam pembelajaran pada Pelatihan. Fasilitator menjadi keren menggunakan metode dan teknik interaksi aktif dalam pembelajaran pada pelatihan bagi generasi milenial.

- 3) **Gambar dan Teknologi Grafik** (*Picture and Graph Technology*) yakni penjelasan yang diperkuat dengan gambar atau tulisan. Dari 100 orang responden, ada 63 responden atau sebesar 63% sangat setuju dengan metode dan teknik pembelajaran “Gambar dan Teknologi Grafik”. Media dengan teknologi grafik adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat dan angka-angka dan simbol atau gambar. Teknologi grafik biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan mudah diingat yang menyaksikan. Menggunakan metode dan teknik pembelajaran gambar dan teknologi grafik, peserta menjadi lebih memahami mata pelatihan yang disampaikan. Terlebih lagi diperkuat dengan gambar dengan tambahan tulisan. Dikenal bahwa generasi milenial kurang suka membaca secara konvensional. Metode dan teknik pembelajaran dengan menggunakan gambar dan teknologi grafik menjadi teknik yang menarik bagi generasi milenial dalam proses pembelajaran. Generasi milenial kurang suka membaca secara konvensional, akan tertarik dengan materi yang disampaikan dengan

metode dan teknologi grafik. Generasi milenial sangat setuju dengan metode menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kalimat dan angka-angka dan simbol atau gambar. Teknologi grafik biasanya digunakan untuk memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan mudah diingat oleh peserta yang menyaksikan.

Kemampuan gambar dapat berbicara banyak dari seribu kata hal ini mempunyai makna bahwa gambar merupakan suatu ilustrasi yang memberikan pengertian dan penjelasan yang amat banyak dan lengkap dibanding jika membaca dan memberikan penjelasan pada sebuah masalah karena sifatnya yang lebih nyata. Maka metode gambar dan teknologi grafik menjadi lebih asyik dan menarik dalam pembelajaran bagi generasi milenial. Untuk proses pembelajaran di era digital telah terjadi pergeseran, menyebabkan interaksi antar manusia ikut bergeser. Lingkungan pembelajaran juga ikut menyesuaikan dengan proses dan apa yang menjadi tujuan dan siapa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Generasi milenial yang menjadi peserta pembelajaran akan merespon baik terhadap metode dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh fasilitator. Manfaat menggunakan metode dan teknik pembelajaran gambar dan teknologi grafik memberikan daya tarik, merangsang kreatifitas, memudahkan pemahaman dan memudahkan mengingat materi yang dibahas dalam proses pembelajaran. Fasilitator menjadi keren jika menerapkan metode dan teknik pembelajaran gambar dan teknologi grafik yang sesuai dan sangat disetujui dalam pembelajaran pada Pelatihan Dasar CPNS bagi generasi milenial.

- 4) **Bijaksana dalam Menjawab Pertanyaan** (*Wisdom in Answering Question*) yakni menyikapi orang-orang yang mengajukan pertanyaan sesuai dengan tingkat pengetahuannya, menyikapi si penanya dengan sikap yang bermanfaat baginya. Dari 100 orang responden, ada 57 responden atau sebesar 57% sesuai dan sangat setuju dengan metode dan teknik pembelajaran “Bijaksana dalam Menjawab Pertanyaan”. Metode dan teknik pembelajaran ini memberikan rasa percaya diri kepada peserta pelatihan, walaupun kualitas pertanyaan dan teknik peserta bertanya dinilai masih rendah. Rasa percaya diri merupakan perpaduan antara keyakinan dan kemampuan dalam menghargai diri sendiri. Seseorang memiliki rasa percaya diri jika ia mempunyai perasaan bahwa dirinya mampu melakukan suatu hal guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan metode dan teknik bijaksana dalam menjawab pertanyaan, akan muncul rasa

percaya diri peserta, sehingga dipastikan ada partisipasi peserta dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun ada umpan balik (*feed back*) dari peserta dalam pembelajaran. Dengan adanya umpan balik menunjukkan peserta pelatihan telah dilibatkan dalam pembahasan satu mata pelatihan. Sehingga metode yang digunakan dalam pembelajaran ini menjadi efektif. Generasi milenial yang menjadi peserta dalam pembelajaran cenderung belajar dan bekerja efektif. Fasilitator yang menggunakan metode dan teknik pembelajaran bijaksana dalam menjawab pertanyaan sesuai dan sangat disetujui oleh peserta generasi milenial pada Pelatihan. Fasilitator menyikapi setiap sikap dan tindakan peserta secara bijak. Pada prinsipnya setiap peserta itu unik, punya karakter yang berbeda-beda. Terjadinya tanya jawab dalam proses pembelajaran, fasilitator dituntut secara bijak dalam hal menjawab pertanyaan peserta. Tingkat pengetahuan dan kemampuan peserta berbeda satu dengan yang lainnya begitu juga dengan kecerdasan. Setiap peserta memiliki kecerdasan yang berbeda dan juga termasuk dalam kelompok kepribadian yang berbeda pula. Sehingga fasilitator dalam menjawab pertanyaan harus melakukan secara bijak, sehingga peserta menyenangi dan menerima penjelasan fasilitator. Jika Fasilitator secara bijak dalam menjawab pertanyaan, peserta lebih mudah memahami dan mempunyai keinginan mengeksplor pengetahuan dan kemampuannya. Peserta akan dapat memperluas dan memperdalam pemahamannya tentang satu mata pelatihan. Dengan begitu proses pembelajaran pada pelatihan menjadi efektif. Sehingga akan tercapai apa yang menjadi tujuan penyampaian satu mata pelatihan. Generasi milenial dengan karakternya kurang senang membaca secara konvensional dan lebih tertarik kepada yang efektif. Generasi milenial sangat tertarik dengan metode bijaksana dalam menjawab pertanyaan yang digunakan. Dan metode ini mampu membuat peserta efektif memahami materi dalam proses pembelajaran pada pelatihan. Metode dan teknik pembelajaran bijaksana dalam menjawab pertanyaan sesuai dan menjadi sangat disetujui oleh generasi milenial, menggunakan metode dan teknik pembelajaran bijaksana dalam menjawab pertanyaan menjadi lebih mudah untuk menyelesaikan masalah. Dengan bergesernya interaksi antar fasilitator dan peserta dalam pembelajaran, maka menyampaikan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh peserta bisa menggunakan fasilitas pada pembelajaran elektronik (*e-learning*) maupun pembelajaran campuran (*blended learning*). Seperti fasilitas

ruang obrol (*chat room*) atau bisa berkomunikasi dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dan bisa juga menggunakan email. Fasilitator menjadi keren menggunakan metode dan teknik pembelajaran bijaksana dalam menjawab pertanyaan dalam pembelajaran pada Pelatihan Dasar CPNS.

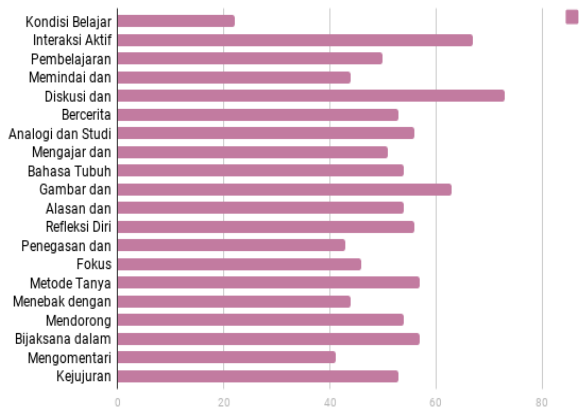
- 5) **Metode Tanya Jawab** (*Question and Answer Methode*) adalah penyampaian pelajaran dengan cara fasilitator mengajukan pertanyaan dan peserta pelatihan menjawab. Dalam metode tanya jawab terdapat kelemahan dan kelebihan, sehingga seorang fasilitator benar-benar harus memperhatikan kesesuaian materi pelajaran dengan metode yang akan digunakan. Metode tanya jawab adalah metode dengan teknik bertanya untuk menarik perhatian peserta dan membuat peserta siap terhadap apa yang akan disampaikan kepadanya. Dari 100 orang responden, ada 57 responden atau sebesar 57% sangat setuju dengan metode dan teknik pembelajaran "Tanya Jawab". Metode dan teknik pembelajaran ini menjadikan peserta percaya diri untuk mengajukan pertanyaan dan terlatih untuk mengembangkan wawasan dan pemikiran dengan bertanya. Milenial lebih percaya informasi interaktif daripada informasi searah. Diperlukan teknik bertanya dalam proses pembelajaran pada Pelatihan Dasar CPNS. Bertanya dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, melalui pertanyaan fasilitator mendorong, membimbing dan mengarahkan peserta pelatihan untuk menemukan setiap materi yang dipelajari. Dengan menggunakan teknik bertanya dan menggunakan kata bantu bertanya yang tepat, maka pembahasan akan memperdalam dan memperluas pemahaman peserta terhadap satu mata pelatihan dalam proses pembelajaran. Metode tanya jawab memiliki kelebihan yakni pembelajaran menjadi hidup karena peserta berpartisipasi aktif. Dan berusaha menyimak dan mendengarkan yang disampaikan oleh fasilitator atau ketika peserta lain berbagi pengetahuan dan pengalaman belajarnya. Mencoba berbagi pengetahuan dan pemahaman dalam metode tanya jawab. Dan berusaha menjawab dengan tepat dan bijaksana sehingga peserta yang lain akan kaya dengan pengetahuan dan pemahaman baru. Bersifat menarik perhatian peserta dalam pembelajaran untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman. Menggunakan metode tanya jawab, Fasilitator bisa mengamati kemampuan peserta dalam memahami suatu bacaan yang diwajibkan maupun bacaan pelengkap. Fasilitator bisa menilai tingkat kemampuan peserta pelatihan dan memberikan gambaran secara kasar. Peserta bisa mengingat kembali

apa yang sudah dipelajari dan dibahas bersama dalam pembelajaran. Terlebih lagi dalam proses pembelajaran pada Pelatihan Dasar CPNS bagi generasi milenial. Metode Tanya Jawab sesuai dan sangat disetujui diterapkan dalam pembelajaran pada Pelatihan. Manfaat metode tanya jawab dalam pembelajaran adalah memperluas dan memperdalam pemahaman materi pelajaran. Memberikan perhatian pada bagian-bagian pelajaran yang dipandang penting serta mampu menyimpulkan dan mengikutsertakan pelajaran sehingga mencapai perumusan yang tepat dan baik. Metode tanya jawab digunakan untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran melalui ingatan dan pengungkapan perasaan serta sikap peserta tentang fakta yang dipelajari, disimak atau dibaca. Metode tanya jawab membiasakan peserta lebih mengenal bentuk dan jenis pertanyaan serta jawaban yang tepat dan benar. Dan manfaat tanya jawab membangkitkan minat dan motivasi belajar, merangsang peserta berfikir dan memusatkan perhatian pada pokok bahasan dalam pembelajaran. Pada pembelajaran daring, metode Tanya jawab bisa dilakukan peserta menggunakan ruang obrolan (*chat room*) yang tersedia pada sistem pelatihan atau menggunakan aplikasi WhatsApp di ponselnya masing-masing. Metode Tanya Jawab sesuai dan sangat disetujui diterapkan dalam pembelajaran pada Pelatihan. Fasilitator menjadi keren menggunakan metode dan teknik pembelajaran Tanya Jawab dalam pembelajaran pada pelatihan bagi generasi Milenial.

Secara keseluruhan metode dan teknik pembelajaran yang direkomendasi dapat digunakan dalam semua pembelajaran orang dewasa seperti pada Pelatihan Dasar CPNS maupun Pelatihan Manajerial dan Pelatihan Teknis. Pada Pelatihan Dasar CPNS, terdapat 5 (lima) responden tertinggi yang paling sesuai dan sangat disetujui adalah metode dan teknis pembelajaran: 1) Diskusi dan Umpan-Balik (*Discussion and Feed-Back*); 2) Interaksi Aktif (*Active Interaction*); 3) Gambar dan Teknologi Grafik (*Picture and Graph Technology*); 4) Bijaksana dalam Menjawab Pertanyaan (*Wisdom in Answering Question*); 5) Metode Tanya Jawab (*Question and Answer Methode*).

Tingkat disetujuinya metode dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pada Pelatihan Dasar CPNS dapat dilihat pada gambar grafik batang yang disajikan seperti berikut ini:

Gambar 1. Grafik batang data responden sangat Setuju (SS) dengan metode dan teknik pembelajaran pada pelatihan bagi generasi milenial.



Pelatihan Dasar CPNS di Lingkungan Kepulauan Riau sebelum pandemi Covid19, dilakukan pelatihan dengan bentuk klasikal namun berakhirnya Pelatihan Dasar CPNS pada awal Tahun 2020 dan berada di masa pandemi Covid19 sehingga dilakukan pembelajaran campuran (*blended learning*) seperti pada Evaluasi akhir yang dilakukan Seminar hasil aktualisasi dilakukan dengan menggunakan aplikasi zoom. Pelatihan Dasar CPNS untuk angkatan terakhir berada pada posisi pandemi Covid19 sehingga pada Pelatihan Dasar CPNS dilakukan pembelajaran campuran (*blended learning*).

Dalam menghadapi dan menjalani kehidupan normal baru diperlukan adaptasi kebiasaan baru dalam penerapan metode dan teknik pembelajaran pada Pelatihan. Keadaan ini memaksa lembaga yang membidangi pendidikan dan pelatihan semakin berinovasi dalam mendesain model dan bentuk pelatihan berbasis Teknologi Informasi. Untuk Pelatihan Manajerial dan Pelatihan Teknis, metode dan teknik pembelajaran yang diekomendasikan bisa digunakan pada Pelatihan, hanya untuk tingkat kesesuaian dan sangat disetujuinya peserta Pegawai Senior yang tidak lagi termasuk generasi milenial perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

PENUTUP

Simpulan

Menjadi fasilitator keren dalam pembelajaran pada Pelatihan bagi generasi milenial dengan menggunakan pilihan metode dan teknik pembelajaran yang paling sesuai dan sangat disetujui peserta yaitu Diskusi dan Umpan-Balik (*Discussion and Feed-Back*), Interaksi Aktif (*Active Interaction*), Gambar dan Teknologi Grafik (*Picture and Graph Technology*), Bijaksana dalam Menjawab Pertanyaan (*Wisdom in Answering Question*) dan Metode Tanya Jawab (*Question and Answer Methode*).

Saran

Dengan hasil penelitian ini disarankan untuk menjadi fasilitator perlu memahami keadaan peserta dan tujuan pembelajaran dan menggunakan pilihan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sangat disetujui peserta dalam pembelajaran pada Pelatihan baik bagi generasi milenial maupun bagi pegawai senior.

Disarankan kepada para widyaiswara untuk melakukan penelitian lebih lanjut penggunaan metode dan teknik pembelajaran pada Pelatihan Manajerial maupun Pelatihan Teknis berbasis Teknologi Informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk.2009. *Media Pendidikan, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arsyad,Azhar.2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Budiningsih Asih.2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakrata:Rineka Cipta
- Caterine Widya.2015. *Etika Profesi Pendidikan Generasi Milenial 4.0*. Malang:Universitas Brawijaya Presss.
- Hendayat.S.2005. *Pendidiklan dan Pembelajaran (teori, permasalahan dan praktik)*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Maharani A.2019. *Pengembangan Literasi di Era Milenial*. Yogyakarta: Sayuti Melik.
- Mandagi MO dan Sudana IN.2019. *Model dan Rancangan Pembelajaran*. Malang: Seribu Bintang
- Mappa, Syamsu.1994.*Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sanjana, Wina.2009. *Perencanaa dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana.H.D.2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production
- Sulisworo Dwi.2018. *Panduan Pelatihan Mobile Cooperative Learning*. Jakarta: Deepublish.
- Sugandi.2016. *Selayang Pandang Profesi Widyaiswara*. Jakarta: Garudhawaca.
- Sudjana.2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.